Penderitaan Tokoh Utama Magi Diela dalam Novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo: Kajian Psikosastra

Hazanasri Putri Rahmi Siregar¹, Ikhwanuddin Nasution², Nurhayati Harahap³

^{1,2,3} Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara

e-mail: hazanasriputriputri@gmail.com

Abstrak

Cerita dalam novel sejatinya menggambarkan realita kehidupan manusia. Pengkajian sebuah novel dapat dilakukan dengan kajian psikologi sastra. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk penderitaan batin tokoh utama dan dampak yang ditimbulkan dari penderitaan batin yang dialami tokoh utama. Landasan teori pada penelitian ini menerapkan dua teori, yaitu teori Kurt Lewin untuk menganalisis bentuk-bentuk penderitaan batin yang dialami tokoh utama dan teori Effendi untuk menganalisis dampak dari penderitaan batin yang dialami tokoh utama. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo. Hasil dari penelitian ini terdapat tiga bentuk-bentuk penderitaan batin, yakni sebagai berikut: (1) penderitaan batin mendekat-mendekat, (2) penderitaan batin mendekat-menjauh, dan (3) penderitaan batin menjauh-menjauh. Ketika seseorang mengalami penderitaan batin tentu akan ada dampak yang timbul. Dampak yang timbul dari penderitaan batin yang dialami tokoh utama dalam penelitian ini adalah: ketidakberdayaan dan kemarahan.

Kata kunci: *Penderitaan Batin, Tokoh Utama, Novel, Psikologi Sastra.*

Abstract

The story in the novel actually describes the reality of human life. The study of a novel can be done with the study of literary psychology. The purpose of this study is to describe the forms of inner suffering of the main character and the impact caused by the inner suffering experienced by the main character. The theoretical foundation of this research applies two theories, namely Kurt Lewin's theory to analyze the forms of inner suffering experienced by the main character and Effendi's theory to analyze the impact of the inner suffering experienced by the main character. The research method used in this research is descriptive-qualitative method. The data source used in this research is the novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* by Dian Purnomo. The result of this research is three forms of inner suffering, which are as follows: (1) inner suffering approaching-close, (2) inner suffering approaching-far, and (3) inner suffering away-far. When someone experiences mental suffering, there will certainly be an impact that arises. The impacts arising from the inner suffering experienced by the main character in this study are: helplessness and anger.

Keywords: *Inner Suffering, Main Character, Novel, Literary Psychology.*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya karya sastra adalah hasil dari ungkapan ide atau pemikiran seseorang yang digambarkan secara konkret melalui sebuah karya sehingga memberikan sebuah informasi kepada orang lain. Dalam karya sastra sendiri terdapat suatu keindahan sehingga

mudah diterima dan dapat menjadi sebuah inspirasi oleh manusia. Sejalan dengan ini, karya sastra merupakan wadah seni yang menampilkan keindahan lewat penggunaan bahasa yang menarik, bervariasi, dan penuh imajinasi. Karya sastra merupakan hasil kehidupan jiwa yang terjelma dalam tulisan atau bahasa tulis yang mencerminkan peristiwa kehidupan masyarakat (Wicaksono, 2014: 2).

Novel adalah salah satu bentuk karya sastra prosa berjenis fiksi. Cerita dalam novel sejatinya menggambarkan realita kehidupan manusia dan permasalahan yang terjadi dalam perjalanan kehidupan manusia itu sendiri. Novel sangat digemari karena adanya unsur yang saling melengkapi dalam sebuah cerita dan penggambaran yang sesuai dengan realita kehidupan manusia sehingga pembaca seolah ikut merasakan hal yang terjadi pada cerita novel tersebut. Adapun masalah-masalah yang terjadi dapat berupa masalah sosial, budaya, agama, politik, perbedaan cara pandang, tekanan batin yang dialami oleh tokoh, dan lain sebagainya. Aspek kejiwaan yang dialami oleh tokoh dalam sebuah novel juga menjadi sebuah problem dan dapat dikaji melalui pendekatan yang disebut sebagai pendekatan psikologi sastra.

Pendekatan psikologi sastra merupakan pendekatan yang paling tepat dalam membahas seputar aspek kejiwaan yang dialami oleh tokohnya terutama tokoh utama dalam hasil karya sastra itu sendiri. Psikologi sastra adalah kajian yang menelaah cerminan psikologi dalam diri para tokoh yang disajikan sedemikian rupa oleh pengarang sehingga pembaca merasa terbuai oleh masalah psikologi yang terdapat dalam karya sastra (Minderop, 2010: 55).

Berbicara mengenai pendekatan psikologi sastra yang dapat dikaji pada sebuah novel, biasanya tidak terlepas dari hubungan aspek kejiwaan atau tekanan batin yang dirasakan oleh tokoh dalam novel tersebut. Daya tarik psikologi sastra ada pada masalah manusia yang melukiskan potret jiwa. Tidak hanya jiwa sendiri yang muncul dalam sastra, tetapi juga bisa mewakili jiwa orang lain (Ahyar, 2019: 21).

Tujuan psikologi sastra adalah memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam karya sastra. Penelitian psikologi sastra dilakukan dengan dua cara. *Pertama*, melalui pemahaman teori-teori psikologi kemudian diadakan analisis terhadap suatu karya sastra. *Kedua*, dengan terlebih dahulu menentukan sebuah karya sastra sebagai obyek penelitian, kemudian ditentukan teori-teori psikologi yang dianggap relevan untuk melakukan analisis menurut Ratna (dalam Suprpto, 2014: 3)

Perempuan pada dasarnya merupakan sosok makhluk yang lemah lembut, penuh kasih sayang dan memiliki perasaan yang halus. Masyarakat umumnya menganggap laki-laki sebagai makhluk yang dianggap kuat dan perempuan dianggap lemah, oleh karena itu diyakini bahwa perempuan membutuhkan perlindungan dari semua orang. Sampai saat ini, masih ada perempuan yang mengalami kekerasan baik itu kekerasan fisik maupun kekerasan mental. Kekerasan terhadap perempuan sering mengakibatkan perempuan mengalami penderitaan yang amat mendalam sehingga berdampak pada psikologis. Salah satu novel yang menceritakan penderitaan yang dialami perempuan dengan jelas adalah novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam*. *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* merupakan sebuah judul dari novel karya Dian Purnomo yang diterbitkan pada tahun 2020. Novel ini sangat menarik untuk diteliti karena konflik yang dihadapi tokoh utama Magi membuat dia melakukan percobaan bunuh diri namun gagal.

Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam Karya Dian Purnomo yang menceritakan tentang penderitaan seorang perempuan yang bernama Magi Diela akibat adanya pelecehan seksual dan harus menghadapi situasi yang sangat sulit dan tidak mau dia jalani. Magi gadis kelahiran Sumba ini diculik kemudian diperkosa waktu tidak sadarkan diri dan ingin dinikahi paksa. Di sumba memang ada tradisi kawin tangkap, hal inilah yang membuat Magi sangat menderita karena dia tidak mau tunduk pada adat yang menurutnya tidak adil karena dia harus menikah pada laki-laki yang tidak dia sukai. Masih rendahnya status harga diri perempuan hanya karena mengikuti aturan tradisi setempat. Permasalahan yang cukup berat dan fatal terjadi.

Berdasarkan pemaparan singkat tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh terkait penderitaan tokoh utama serta dampak yang ditimbulkan dari penderitaan yang dialami tokoh utama Magi Diela pada novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo dengan menggunakan teori analisis psikologi sastra.

METODE

Dalam sebuah penelitian, diperlukan suatu metode agar dapat mendukung langkah-langkah kerja sehingga terbentuk efek tulisan yang baik dan tersusun secara sistematis. Untuk menunjang kegiatan penelitian tersebut, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif bermaksud untuk meneliti yang didasarkan pada mekanisme kerja penelitian, dan menggunakan data yang terdapat dalam novel untuk mendeskripsikan kata atau kalimat secara ilmiah.

Metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan laporan penelitian yang berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut (Moleong, 2007: 11). Jenis dalam penelitian ini termasuk penelitian penderitaan tokoh utama yang bertujuan mendeskripsikan penderitaan yang dialami oleh tokoh utama itu sendiri yang ada dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini adalah bentuk-bentuk penderitaan batin yang dirasakan tokoh utama Magi Diela dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo. Banyak sekali penderitaan yang dialami tokoh utama dalam novel ini, hal tersebut yang akan diteliti bentuk-bentuk penderitaan batinnya.

Manusia bisa menjumpai beragam bentuk penderitaan di tengah kehidupan manusia. Magi Diela merupakan tokoh utama protagonis yang pernah hampir mengakhiri hidupnya dan berusaha untuk bebas dari penderitaan yang dialaminya. Salah satu adat yang ada di daerahnya membuatnya merasa sangat menderita karena harus melakukan apa yang tidak disukainya. Magi dipaksa menikah dengan laki-laki yang tidak dicintainya dan bahkan dia sangat benci laki-laki itu sejak dulu. Peristiwa yang membuat Magi semakin benci dengan laki-laki itu karena lelaki itu telah menculiknya dan memperkosanya waktu dia tidak sadarkan diri. Hidup Magi sangat berubah semenjak penculikan itu. Semenjak kejadian penculikan itu Magi mengalami penderitaan yang sangat dalam baginya.

Penderitaan Batin Mendekat-Mendekat

Penderitaan batin mendekat-mendekat timbul ketika Magi dikunjungi teman-temannya ketika dia sudah pulang ke rumah, hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut:

Beberapa kawan Magi datang mengunjungi untuk memberikan semangat. Magi senang sekali menemui mereka. Tetapi, dia lebih sering menemui kawannya di dalam rumah, di depan tungku. Selain bisa sekaligus menyuguhkan makanan dan minuman, Magi juga merasa lebih berbicara lepas. (PYMKBH, 2020: 105).

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Magi merasa senang ketika teman-temannya datang mengunjunginya. Terlebih lagi teman-temannya datang untuk memberikan semangat kepada Magi. Magi merasa sangat diperdulikan dengan teman-temannya. Magi menemui teman-temannya di depan tungku agar dia bisa menyuguhkan makanan dan minuman sekaligus Magi merasa lebih leluasa untuk berbicara dengan teman-temannya. Hal itu tentu membuat Magi sedikit merasa tenang dan bahagia. Pada akhirnya Magi memutuskan untuk kabur dari rumah karena ayahnya masih saja berniat untuk menikahkannya dengan Leba Ali. Sewaktu Magi kabur dari rumah, Magi mempunyai teman yang nasibnya hampir sama bahkan lebih mengerikan dari Magi. Mereka sangat dekat bahkan seperti kakak dan adik. Temannya itu datang setelah dua hari Magi sampai di rumah perlindungan Gema Perempuan, disitulah awal mula mereka dekat dan akhirnya seperti kakak dan adik, hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut:

Siti tersenyum, sepertinya besok aka nada teman di sini.

Siapa? Magi senang. Dua malam sendirian membuat kepedihannya semakin mengiris hati. (PYMKBH, 2020: 144).

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Magi sedang merasa sangat senang ketika mendengar kabar bahwa dia akan mempunyai teman besok. Temannya itu bernama Anjelin. Pada hari pertama kedatangan anjelin mereka tidak banyak bicara karena masih canggung, namun setelah beberapa hari setelah anjelin menceritakan kisah sedihnya kenapa dia juga bisa berada di rumah perlindungan Gema Perempuan mereka jadi dekat dan sangat akrab. Namun ketika mereka sudah sangat dekat Magi harus pergi meninggalkan Anjelin karena harus berangkat ke Soe untuk bekerja. Magi sempat meminta pekerjaan karena merasa bosan tidak melakukan apa-apa. Pada akhirnya ada tawaran pekerjaan untuk Magi dan harus meninggalkan Anjelin sahabat dekatnya selama berada di rumah aman, hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut:

Magi, kamu mau bekerja di Soe? Tanyanya ketika datang menengok rumah aman sembari membawakan makan malam ikan bakar, sisa suguhan rapat dari catering hotel.

Sa su boleh keluar dari rumah aman, Ma? Tanya Magi.

Kita jangan putus kontak e, kata Magi kepada Anjelin. Ko harus kuat. Jangan marah deng ko punya anak. Hal ini bukan dia punya mau.

Kakak baik-baik di sanna. Kalau ada waktu turun ke Kupang, Kakak tahu kakak punya adik ada di sini. Mereka berpelukan lama sekali.(PYMKBH, 2020: 152-154).

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Magi sedang perpisahan dengan sahabatnya Anjelin. Magi juga menasihati Anjelin untuk tidak benci dengan anak yang dikandungnya karena anak itu tidak bersalah dan tidak meminta untuk dilahirkan dalam kondisi yang seperti ini. Anjelin juga mengingatkan Magi kalau sedang berada di Kupang jangan lupa untuk mengunjunginya. Setelah berbincang mereka berpelukan lama sekali sebagai tanda perpisahan.

Penderitaan Batin Mendekat-Menjauh

Penderitaan batin mendekat-menjauh muncul ketika Magi percaya dengan perkataan orang yang tidak dikenalnya, hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut:

Maka Magi menepi, menurunkan standar motor dan menarik tasnya ke depan dada. Bukan main terkejutnya dia ketika melihat tasnya baik-baik saja. Begitu sadar bahwa ritsleting tertutup rapat, terlambat baginya untuk bertindak. Ketika menghadah melihat kea rah orang yang mengingatkannya tentang tas terbuka, sebuah mobil pickup terbuka sudah berhenti tepat di sampingnya dan empat atau lima laki-laki Magi tidak yakin lagi-mengangkatnya begitu saja untuk dinaikkan ke bak belakang (PYMKBH, 2020: 40).

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Magi telah percaya terhadap orang yang tidak dia kenal, akibatnya dari tujuan awal Magi untuk pergi bertugas berubah menjadi hari yang menyedihkan baginya karena Magi telah diculik oleh segerombolan laki-laki itu. Perubahan itu tentu membuat Magi sangat menderita karena semenjak kejadian itu hidupnya benar-benar akan berubah menyedihkan dan tidak pernah dia bayangkan sebelumnya. Setelah sampai di rumah penculiknya yaitu Leba Ali, Magi disambut dengan warga sekitar dan ada seseorang perempuan yang memercikkan air ke wajahnya dan hal itu membuat Magi pingsan dan tidak tahu apa-apa lagi, hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut:

Tepat ketika Magi akan berteriak memaki lelaki otak penculikannya, perempuan yang muncul tadi memercikkan air ke wajah Magi beberapa kali. Magi terkejut, tetapi tidak bisa melakukan apa pun. Jangankan melakukan, memikirkan apa yang sedang terjadi saja dia tidak mampu (PYMKBH, 2020: 47).

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Magi mengalami penderitaan batin mendekat-menjauh karena dari yang sebelumnya dia sadar dan ingin memaki lelaki otak penculikannya namun setelah seorang perempuan memercikkan air ke mukanya Magi jadi tidak sadarkan diri. Perubahan yang dialami Magi membuatnya merasa menderita karena awalnya Magi ingin berontak dan memaki otak dari penculikannya sebagai rasa perlawanannya, namun semua itu harus berubah karena Magi pingsan dan mendapatkan perlakuan yang sangat tidak pantas untuk diterimanya. Pada saat Magi pingsan, Leba Ali telah memperkosanya dan Magi tidak menyadari itu. Sampai akhirnya Magi terbangun kemudian melihat dirinya hanya memakai sarung dan merasakan sakit pada kemaluannya lalu mengurutkan semua peristiwa yang telah menimpanya hari ini sampai pada akhirnya penderitaan batin mendekat-menjauh muncul ketika Magi menyadari bahwa keperawanannya telah direnggut oleh Leba Ali, hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut:

Kemudian di tengah isaknya yang tertahan, Magi baru teringat bahwa dia tidak mungkin ke Huppu Mada dengan memakai sarung tenun, dia pasti memakai celana panjang karena naik motor. Itu berarti... (PYMKBH, 2020: 50).

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Magi mengalami perubahan dari pakaian yang digunakannya sebelum diculik dan sesudah diculik, tidak hanya itu Magi juga mengalami perubahan yang paling menyakitkan dalam hidupnya yaitu kehilangan kesuciannya. Magi merasa sangat marah dan hancur saat tahu dia diperkosa dalam keadaan tidak sadarkan diri. Sangat jelas bahwa Magi sangat menderita atas perubahan yang dialaminya.

Penderitaan Batin Menjauh-Menjauh

Penderitaan batin menjauh-menjauh kondisi muncul Magi berusaha menyelamatkan dirinya saat diculik, hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut:

Magi meronta, mencoba melepaskan diri, memukul ke segala arah, menendang, berteriak, menggigit apa pun yang bisa dijangkau mulutnya. Namun nihil. Tenaga seorang perempuan mungil yang sedang dalam keadaan terkejut karena dihentikan dalam perjalanan menuju desa lain untuk sebuah pekerjaan tidak sebanding dengan lima laki-laki muda yang berbekal parang di pinggang kiri mereka (PYMKBH, 2020: 40).

kutipan di atas menjelaskan bahwa Magi berusaha menolong dirinya sendiri ketika dia diculik. Magi mencoba melepaskan diri dengan cara memukul ke segala arah, berteriak, dan menggigit apapun yang bisa digigitnya dalam kondisi yang segenting itu. Walaupun hasilnya nihil, tetapi Magi tetap berusaha karena dia tidak mau diculik oleh laki-laki itu. Ketika sampai di rumah Leba Ali, Magi dimasukkan ke dalam sebuah kamar ketika dirinya telah pingsan. Setelah Magi sadar dan merasakan sakit pada tubuhnya kemudian Magi berusaha keluar dan melarikan diri dari rumah Leba Ali, hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut:

Magi berusaha berdiri dan menerjang keluar. Namun, perempuan-perempuan itu mencegahnya. Terjadilah pergumulan di dalam kamar yang menimbulkan suara-suara gaduh (PYMKBH, 2020: 52).

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Magi berusaha untuk membebaskan diri dari rumah Leba Ali. Magi sekuat tenaga menerjang keluar dan bertikai dengan perempuan yang menghalanginya. Sebenarnya Magi tidak ingin menyakiti orang yang tidak bersalah, namun karena para perempuan itu mencegah Magi untuk keluar Magi terpaksa harus melawan demi menyelamatkan dirinya. Karena perlawanan Magi menimbulkan suara gaduh akhirnya Leba Ali masuk ke kamar dan menjumpai Magi. tanpa berlama-lama Leba Ali menindih badan Magi dan penderitaan sebagai kondisi muncul ketika Magi berusaha membebaskan diri dari Leba Ali yang menindihnya, hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut:

Leba Ali menindih Magi. Magi berusaha menyerang dengan tangan kanannya, tetapi gagal. Tangan itu segera ditangkap oleh Leba Ali dan ditahannya di atas kepala Magi. Begitu pula dengan tangan kirinya (PYMKBH, 2020: 53).

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Magi berusaha melepaskan tubuh Leba Ali dengan tangan kirinya namun gagal. Magi sangat berusaha membebaskan dirinya dalam kondisi yang sangat menyiksanya. Walaupun dia tahu akan gagal dan itu akan menyiksanya, namun hal itu tetap dilakukannya karena kondisi yang memaksanya. Kalau Magi hanya diam dan pasrah maka dirinya akan semakin menderita.

Dampak yang ditimbulkan dari penderitaan yang dialami tokoh utama dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo

Ketika seseorang mengalami penderitaan tentu akan ada dampak yang ditimbulkan dari penderitaan yang dialami seseorang. Berikut beberapa dampak yang timbul dari penderitaan yang dialami tokoh utama Magi Diella pada novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam*:

Ketidakterdayaan

Dampak dari penderitaan yang dialami Magi berikutnya adalah ketidakberdayaan. Ketidakberdayaan adalah suatu kondisi dimana Magi bersikap tidak berdaya, pasif, dan patah hati. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut:

Diam, atau sa lanjutkan sa pung tangan? Lelaki itu membentak. Magi diam, merasakan napasnya satu-satu, dadanya sesak. Rasanya ini seperti mimpi. Baru beberapa menit lalu dia sedang dalam perjalanan pekerjaan yang dicintainya sepenuh hati, lalu sekarang dia berada di pickup menjijikkan dengan para lelaki memeganginya tanpa dia tahu siapa yang akan menolongnya (PYMKBH, 2020: 41).

Kutipan tersebut memperlihatkan dampak negatif dari penderitaan yang dialami Magi adalah ketidakberdayaan. Magi tidak berdaya untuk melakukan perlawanan terhadap dirinya sendiri. Magi hanya terdiam dan menuruti perkataan penculik itu walaupun sebenarnya dia ingin sekali membebaskan diri dari penculikan itu. Magi sangat mengharapkan pertolongan dari orang agar membebaskan dirinya karena sudah terlalu tidak berdayanya Magi untuk melawan para lelaki yang menculiknya itu.

Dampak ketidakberdayaan terlihat pada saat Magi akhirnya tidak melawan kepada Leba Ali. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Maafkan sa. Sa tidak akan melawan. Seluruh tubuh Magi berubah lemas saat Leba Ali akhirnya melepas cengkeraman tangannya, membebaskan kedua lengan Magi dari atas kepala (PYMKBH, 2020: 55).

Kutipan tersebut sangat jelas bahwa Magi sangat tidak berdaya untuk melawan Leba Ali, bahkan Magi meminta maaf agar Leba Ali melepaskan cengkeraman tangannya. Magi tidak memiliki kekuatan untuk melawan Leba Ali yang sangat kuat sehingga dia harus tunduk dan mengalah.

Kemarahan

Dampak lainnya yang dialami Magi adalah kemarahan. Hal tersebut terlihat setelah Magi mengalami penderitaan pada kutipan berikut:

Magi berjanji akan membalas perbuatannya sampai orang itu menyesal sudah melakukan semua ini. Demi para leluhur, Magi tidak akan diam saja diperlakukan seperti binatang (PYMKBH, 2020: 44).

Pada kutipan tersebut sangat memperlihatkan bahwa Magi marah dengan semua orang yang membuatnya menderita. Mulai dari orang yang menculiknya sampai dalang dari

penculikannya yaitu Leba Ali. Karena sangat marah sampai-sampai Magi berjanji kepada dirinya sendiri untuk membalas perbuatan orang-orang yang membuatnya menderita. Sangat terlihat bahwa Magi tidak terima diperlakukan seperti binatang.

Dampak kemarahan Magi juga terlihat saat Magi mengeluarkan kata-kata kasar kepada Leba Ali sebagai bentuk perlawanan dan kemarahan dirinya. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Lepaskan saya. Magi meronta dengan rasa marah, jijik, dan sedih. Sa tidak mau jadi ko pung istri. Lebih baik sa mati daripada jadi ko pung istri. Ko pengecut! (PYMKBH, 2020: 53).

Kutipan tersebut sangat memperlihatkan bahwa Magi sangat marah. Magi sangat tidak terima dirinya diperlakukan seperti itu. Untuk menunjukkan rasa marahnya Magi sampai mengeluarkan kata kasar untuk Leba Ali. Magi menyebut Leba Ali pengecut untuk menunjukkan kemarahannya. Sampai-sampai Magi mengucapkan lebih baik dia mati daripada harus menjadi istri Leba Ali.

SIMPULAN

Berdasarkan dari pembahasan pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penderitaan batin tokoh utama Magi Diela pada novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* disebabkan adanya pemaksaan dan kekerasan. Berdasarkan hasil analisis terhadap novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo dapat disimpulkan bentuk-bentuk penderitaan yang terjadi pada tokoh utama Magi Diela adalah penderitaan batin mendekat-mendekat, penderitaan batin mendekat-menjauh, dan penderitaan batin menjauh-menjauh.
2. Penderitaan batin yang dialami tokoh utama Magi Diela tentu mengakitbatkan dampak bagi dirinya. Dampak yang dialami Magi adalah ketidakberdayaan dan kemarahan. Ketidakberdayaan dan kemarahan muncul karena Magi yang ingin berontak dengan situasi yang sedang dialaminya. Tentu situasi itu tidak mudah bagi Magi karena harus menahan penderitaan demi mempertahankan haknya sebagai perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, Juni. 2019. *Apa itu Sastra?: Jenis-jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*. Yogyakarta: Deepublish.
- Aminuddin. 2000. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Effendi, Usman dan Juhaya. 1985. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Mutiara.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra: Teori, Langkah, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Med Press.
- Endaswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra*. Jakarta: Kav Maduskimo.
- Jabrohim, dkk. 2017. *Teori-teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Lestari, Lola. 2022. "Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Lebih Senyap Dari Bisikan Karya Andina Dwifatma: Kajian Psikologi Sastra". Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Lewin, Kurt. 1990. *Action Research and Minority Problems The Action Research Reader*. 3rd ed. Victoria: Deakin University.
- Minderop, Albertine. (2010). *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moleong, J, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nazir, Moh. 2013. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurbayani, dk. 2021. Penderitaan Tokoh Celie dalam Novel *The Colour Purple* Karya Alice Walker. *Jurnal Apollo Project*. Universitas Muhammadiyah Sukabumi. Vol. 10, No. 2.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Putri, Tabita Nugrahani. 2020. *Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Pecun Mahakam Karya Yatie Asfan Lubis: Kajian Psikologi Sastra*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Ratna, N.K. 2009. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprpto, 2014. Kajian Psikologi Sastra dan Nilai Karakter novel 9 Dari Nadira Karya Leila S. Chudori. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. Universitas Sebelas Maret.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Wicaksono, A. 2014. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Widyosiswoyo, Supartono. 2004. *Ilmu Budaya Dasar*. Bogor: Ghalia Indonesia.